

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.<sup>1</sup>

Selain itu, tujuan pendidikan juga bertujuan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Dengan adanya lingkungan yang memungkinkan, anak didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.<sup>2</sup> Pendidikan tidak hanya soal wacana bagaimana membentuk anak-anak muda menjadi generasi bangsa yang berkompeten, akan tetapi pendidikan pula mencakup ranah praktis bagaimana proses diterapkan.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk

---

<sup>1</sup> Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, 2013, Vol. 1 No. 1, hal. 25

<sup>2</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 6

membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.<sup>4</sup>

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tugas guru bukan hanya semata-mata mengajar (*teacher centered*) saja, tetapi lebih kepada membelajarkan peserta didik (*children centered*).<sup>5</sup> Belajar dapat diartikan sebagai upaya perubahan tingkah laku, sementara belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dan pemahaman.<sup>6</sup> Pendidikan tidak hanya soal wacana bagaimana membentuk anak-anak muda menjadi generasi bangsa yang berkompeten, akan tetapi pendidikan pula mencakup ranah praktis bagaimana proses diterapkan.

Proses pembelajaran di sekolah umumnya guru hanya memindahkan informasi pengetahuan dari buku atau guru ke peserta didik, sedangkan tugas

---

<sup>3</sup> Tiyas Erayati, et all., *Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 di SMA*, 2014, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Untan

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal.97

<sup>5</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Saidah, 2017). hal.75

<sup>6</sup> Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal kajian ilmu-Ilmu Keislaman, 2017, Vol. 03 No. 2, hal. 334

peserta didik hanya menerima, menghafal, maupun mengingat materi yang diajarkan tersebut. Hal seperti inilah yang menyebabkan siswa menjadi terkesan pasif, kurang menarik dan bosan dalam pembelajaran Fisika sehingga mempengaruhi motivasi siswa menjadi rendah dan nilai akhir yang diraih pun menjadi kurang memuaskan.<sup>7</sup> Peran guru disini sangatlah penting, khususnya dalam menumbuhkan motivasi siswa.<sup>8</sup> Dengan adanya motivasi tersebut diharapkan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, entah disadari atau tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Secara psikologis, motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilakukannya.<sup>9</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang muncul pada diri seseorang yang membuatnya untuk melakukan sesuatu.<sup>10</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi sangat dibutuhkan bagi siswa. Karena tanpa motivasi, siswa tidak akan bersemangat, aktif, dan kreatif. Karena itu, guru dalam proses belajar harus mampu menggerakkan motivasi siswa agar mereka dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai, yaitu meningkatnya hasil belajar.

---

<sup>7</sup> Melli Fitriani, *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar sistem koordinasi pada siswa di SMA Negeri 2 Bantaeng*, (Makasar: Universitas Indonesia Timur Kampus V, 2017) hal. 229.

<sup>8</sup> Askhabul Kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017, Vol. 3 No. 1, hal. 73

<sup>9</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal. 115

<sup>10</sup> Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, 2016, Vol. 4 No.2, hal. 87

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar yaitu dengan menggunakan model PBL. Model PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar atau bekerja, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.<sup>11</sup> Model PBL melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya dan berpusat pada siswa. Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar fisika secara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran nantinya peserta didik diarahkan untuk melakukan analisis sendiri mengenai pemecahan masalah yang ada.<sup>12</sup> Salah satu model PBL ini adalah teknik *probing*.

Pembelajaran dengan teknik *probing* termasuk dalam model PBL karena *probing* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.<sup>13</sup> Teknik *probing* melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, menuntun peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan menuntun kedalam suatu pertanyaan, sehingga diharapkan penguasaan konsep dan hasil pembelajaran meningkat.<sup>14</sup> Salah

---

<sup>11</sup> Awaludin Burhana, et all., *Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian, 2021, hal. 303

<sup>12</sup> Iyar Windi Yanti, et all., *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Motivasi Belajar siswa*, (Bandar Lampung: FKIP Unila, 2017), hal. 4.

<sup>13</sup> Miftahul Huda, *Metode-metode Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), hal. 282

<sup>14</sup> Dewi Kurniasari and Tri Atmojo Kusmayadi, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Probing-Prompting Dengan Pendekatan Saintifik Pada*

satu materi yang bisa diterapkan dengan teknik *probing* adalah materi pesawat sederhana.

Pesawat sederhana merupakan prinsip sesuatu yang memudahkan aktivitas manusia. Pesawat sederhana digunakan untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan, walaupun membutuhkan waktu yang lebih lama karena menempuh lintasan yang lebih jauh.<sup>15</sup> Materi ini disampaikan pada sekolah menengah pertama dikelas VIII. Di sekolah, materi ini selalu diajarkan dengan media pembelajaran langsung atau ceramah disertai untuk melihat penerapan konsep pesawat sederhana.<sup>16</sup>

Penggunaan media pembelajaran langsung pada materi pesawat sederhana ini sebenarnya kurang efektif bagi siswa. Namun, dengan adanya teknik model *Problem Based Learning* dengan teknik *probing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Sitti Rahma Yunus, dkk yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar.<sup>17</sup> Dan menurut Rosi Pratiwi pada tahun 2019, menyebutkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *probing prompting*

---

*Materi Operasi Aljabar Ditinjau Dari Kecemasan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kabupaten Karanganyar*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol. 4 No. 4, 2016, hal. 448

<sup>15</sup> Siti Fatonah dan Muhammad Shaleh Assingkily, “*Quo Vadis Materi Pesawat Sederhana dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar di Era Disrupsi*”, Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika, Vol. 8 No. 1, (Yogyakarta: 2020), hal. 50

<sup>16</sup> Yennita, *Pengembangan eksperimen simulasi getaran dan gelombang dalam pembelajaran sains disekolah menengah*, Jurnal Geliga Sains, Vol.5 No.2, (Riau, 2017), hal. 74

<sup>17</sup> Sitti Rahma Yunus, dkk, *Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik*, (Jurnal Sainsmat, 2017), hal. 11

*learning* berbantuan video terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran IPA di kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kediri terungkaplah bahwa kegiatan pembelajaran di kelas yang diterapkan oleh guru, sering kali menempatkan peserta didik sebagai objek pendidikan dan guru sebagai subjek pendidikan sehingga guru selalu mendominasi proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran seperti ini, guru masih mendominasi kelas, peserta didik menjadi kurang aktif di kelas yaitu hanya datang, duduk, mendengar, melihat, berlatih, dan lupa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian yang lebih seksama mengenai kurangnya motivasi dan kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran fisika yang menyebabkan aktivitas peserta didik di kelas terhambat, dan peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti dan menuangkannya dalam bentuk uraian judul **“Pengaruh Model PBL dengan Teknik *Probing* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika pada Materi Pesawat Sederhana di Kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kediri.”**

---

<sup>18</sup> Rosi Pratiwi, et all., *Pengaruh model pembelajaran probing prompting berbantuan video terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik*, Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, 2019, Vol. 5 No. 2

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### **1) Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

- a) Penerapan teknik pembelajaran masih terpusat pada aktivitas guru, sehingga guru selalu menguasai proses belajar mengajar dan peserta didik menjadi pasif di kelas.
- b) Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pembelajaran fisika dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya motivasi belajar, sehingga kreativitas dan aktivitas peserta didik terhambat.
- c) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengasah kemampuan berpikir mereka, sehingga terhambatnya proses berpikir dan mempengaruhi hasil belajar.

### **2) Pembatasan Masalah**

Untuk memfokuskan masalah yang diteliti dan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya peneliti, maka masalah dibatasi pada pengaruh model PBL dengan teknik *probing* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fisika pada materi pesawat sederhana di kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kediri dengan uraian sebagai berikut:

- a) Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu PBL dengan teknik *probing*.
- b) Hasil belajar yang diukur hanya pada ranah kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom pada jenjang C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), C6 (Mencipta).

- c) Materi fisika yang dibahas adalah pesawat sederhana.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas, maka yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model PBL dengan teknik *probing* terhadap motivasi peserta didik dalam pembelajaran Fisika pada materi pesawat sederhana di kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kediri?
2. Apakah terdapat pengaruh model PBL dengan teknik *probing* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fisika pada materi pesawat sederhana di kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kediri?
3. Apakah terdapat pengaruh model PBL dengan teknik *probing* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fisika pada materi pesawat sederhana di kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kediri?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model PBL dengan teknik *probing* terhadap motivasi peserta didik dalam pembelajaran Fisika pada materi pesawat sederhana di kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh model PBL dengan teknik *probing* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fisika pada materi pesawat sederhana di kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kediri.

3. Untuk mengetahui pengaruh model PBL dengan teknik *probing* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fisika pada materi pesawat sederhana di kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kediri.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian tentang pengaruh model PBL dengan teknik *probing* terhadap motivasi dan hasil belajar sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peserta Didik

- 1) Mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep fisika.
- 2) Dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan teknik *probing* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif.
- 3) Mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran IPA khususnya fisika.

###### b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan materi dan model dalam pembelajaran.

- 2) Sebagai tolak ukur keberhasilan belajar mengajar dikelas dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai pengajar di sekolah.
- 3) Guru memperoleh suatu variasi pembelajaran fisika, salah satunya menerapkan model yang dapat mengasah kemampuan peserta didik.
- 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian eksperimen.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan proses kualitas belajar mengajar di Sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas dan agar lebih diminati oleh masyarakat luas dan dipercaya sebagai lembaga pendidikan yang *survive* dalam menghadapi kemajuan zaman.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mengetahui efektivitas model pembelajaran PBL dengan teknik *probing*.
- 2) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.
- 3) Sebagai bekal peneliti sebagai calon guru fisika/IPA agar siap melaksanakan tugas di lapangan.

e. Bagi Peneliti Lain

- 1) Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya.
- 2) Bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. PBL

PBL merupakan model pembelajaran yang menginisiasi siswa dengan menghadirkan sebuah masalah agar diselesaikan oleh siswa. Selama proses pemecahan masalah, siswa membangun pengetahuan serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan *self-regulated learner*.<sup>19</sup>

#### b. Teknik *Probing*

Teknik probing adalah suatu teknik dalam pembelajaran dengan cara mengajukan satu seri pertanyaan untuk membimbing siswa menggunakan pengetahuan yang telah ada pada dirinya guna memahami gejala atau keadaan yang sedang diamati sehingga terbentuk pengetahuan baru.<sup>20</sup>

#### c. Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.<sup>21</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Noly Shofiyah, dkk, “*Model Problem Based Learning (PBL) dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa*”, Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, Vol. 3 No. 1, (Surabaya: UNESA, 2018), hal. 34

<sup>20</sup> Maman Wijaya, *Penggunaan Teknik Probing dalam Pembelajaran Kesetimbangan Benda Getar*, (Bandung. Tesis PPS UPI. 1999) hal. 16

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, hal. 1

<sup>22</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, hal. 101

#### d. Hasil Belajar

Hasil belajar sangat erat hubungannya dengan belajar atau pembelajaran. Setelah diketahui uraian tentang konsep belajar dapat dipahami bahwa makna hasil belajar kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.<sup>23</sup>

#### e. Pesawat Sederhana

Pesawat sederhana merupakan prinsip sesuatu yang memudahkan aktivitas manusia. Pesawat sederhana diperlukan bukan untuk menciptakan gaya atau menyimpan gaya. Pesawat sederhana digunakan untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan, walaupun membutuhkan waktu yang lebih lama karena menempuh lintasan yang lebih jauh.<sup>24</sup> Pesawat sederhana terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu tuas (pengungkit), bidang miring, katrol, dan roda berporos.<sup>25</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. PBL

PBL merupakan model pembelajaran yang memfokuskan proses menyelesaikan suatu permasalahan.

---

<sup>23</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 5

<sup>24</sup> Siti Fatonah dan Muhammad Shaleh Assingkily, "*Quo Vadis Materi Pesawat Sederhana dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar di Era Disrupsi*", *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, Vol. 8 No. 1, (Yogyakarta: 2020), hal. 50

<sup>25</sup> Risdiyani Chasanah dkk, "*Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP/MTs Kelas VIII Semester 1*", (Yogyakarta: PT. Penerbit Intan Pariwara: 2018), hal. 45

b. Teknik *Probing*

Teknik *probing* adalah pembelajaran yang menuntun siswa untuk berpikir dengan cara mengaitkan pengetahuan dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

c. Motivasi

Motivasi dapat diartikan juga sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajarnya.

e. Pesawat Sederhana

Pesawat sederhana adalah alat yang dapat mempermudah manusia dalam melakukan usaha/pekerjaan, yang meliputi tuas, bidang miring, katrol, dan roda berporos.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini, sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal skripsi meliputi berbagai hal yang memiliki sifat formal seperti halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan halaman abstrak.

## 2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi terdiri dari 6 bab, yaitu:

a. Pada bab I: Pendahuluan

Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. Pada bab II: Landasan Teori

Landasan teori meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian.

c. Pada bab III: Metode Penelitian

Bab ini memuat rancangan penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, populasi, sampel dan *sampling* penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. Pada bab IV: Hasil Penelitian

Hasil penelitian skripsi ini memuat deskripsi karakteristik data dan uraian hasil pengujian hipotesis.

e. Pada bab V: Pembahasan

Pembahasan berisi tentang penjelasan temuan-temuan peneliti.

f. Pada bab VI: Penutup

Bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.